

RINGKASAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Sebagai makhluk sosial, manusia saling membutuhkan satu sama lain, sehingga terbentuk kelompok sosial yang disebut komunitas. Komunitas merupakan suatu wadah bagi setiap individu yang memiliki satu kesamaan dan kesenangan dengan individu lain kemudian membentuk suatu perkumpulan untuk berbagi pengalaman serta ilmu dari tiap individu. Selain mendapatkan pengalaman, setiap anggota komunitas juga dapat mempererat tali silaturahmi dengan individu lain yang memiliki hobi yang sama. Dengan terbentuknya suatu komunitas, akan dengan sendirinya terbentuk adanya sebuah identitas di dalam komunitas tersebut.

Komunitas Soedirman Scooter Society Purwokerto merupakan komunitas scooter vespa yang mayoritas anggotanya dapat dikatakan kaum muda, karena rata-rata umur dari anggota komunitas ini yaitu masih di sekitar 18-25 tahun. Hal ini yang menjadikan ketertarikan peneliti untuk meneliti komunitas sebagai suatu identitas sosial karena masih dapat dikatakan cukup jarang ada komunitas yang beranggotakan kaum muda yang menyukai scooter vespa berjenis classic.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Purwokerto, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi Purwokerto dikarenakan Purwokerto sudah banyak komunitas scooter-nya, salah satunya adalah komunitas Soedirman Scooter Society. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sasaran utama dalam penelitian ini adalah koordinator dan juga anggota dari komunitas Soedirman Scooter Society. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara Validasi yang digunakan adalah teknik Triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Identitas sosial dari komunitas Soedirman Scooter Society membutuhkan proses pembentukan yang cukup panjang dan respon yang beragam dari berbagai pihak. Proses pembentukan identitas sosial dari komunitas Soedirman Scooter Society (SSS) ini dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu kategorisasi sosial, identifikasi sosial, dan perbandingan sosial. Sedangkan pemaknaan oleh para anggota, dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu komunitas sebagai sarana *self-healing*, komunitas sebagai sarana belajar, dan komunitas sebagai sarana membangun solidaritas.

SUMMARY

Humans are social creatures who cannot live alone. As social beings, humans need each other, so that social groups are formed which are called communities. community is a place for every individual who has one thing in common and pleasure with other individuals then forms an association to share experiences and knowledge from each individual. In addition to gaining experience, each member of the community can also strengthen ties with other individuals who have the same hobby. With the formation of a community, an identity within the community will automatically be formed.

The Soedirman Scooter Society Purwokerto community is a vespa scooter community where the majority of its members can be said to be young people, because the average age of members of this community is around 18-25 years. This is what makes researchers interested in researching community as a social identity because it can still be said that it is quite rare to find a community consisting of young people who like classic type Vespa scooters.

The location of this research was conducted in Purwokerto, Central Java. The location for Purwokerto was chosen because Purwokerto has many scooter communities, one of which is the Soedirman Scooter Society. Researchers used qualitative research methods with a case study approach. The main targets in this research are coordinators and members of the Soedirman Scooter Society. Determination of informants is done using a technique *purposive sampling* and Data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. While the validation used is the Triangulation technique.

The results of the study show that the social identity of the Soedirman Scooter Society requires a long process of formation and various responses from various parties. The process of forming the social identity of the Soedirman Scooter Society (SSS) community was carried out through 3 stages, namely social categorization, social identification, and social comparison. While the meaning by the members is divided into 3 stages, namely the community as a means *self-healing*, community as a means of learning, and community as a means of building solidarity.